

BAB I

PENDAHULUAN

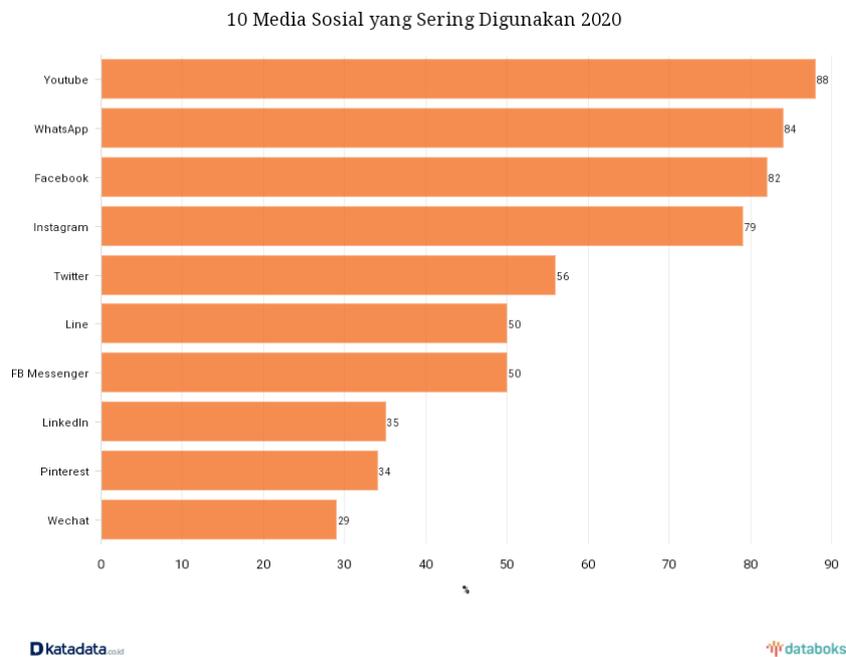
A. Latar Belakang

Era *digital* saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat diakses dengan mudah melalui internet. Dengan mengandalkan kecepatan dalam penyebarannya tentu saja banyak pengguna yang beralih dari media konvensional ke media online. Bahkan belakangan ini untuk bisa mengakses informasi tidak hanya melalui portal berita tetapi juga banyak yang memilih mengaksesnya melalui media sosial salah satunya instagram.

Masyarakat modern saat ini hampir tidak mungkin tidak terkena paparan media, disadari atau tidak, media dengan segala kontennya hadir menjadi bagian hidup manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, kehadiran media makin beragam dan berkembang. Muncul dan berkembangnya internet membawa cara komunikasi baru di masyarakat. Tingkatan atau level komunikasi melebur dalam satu wadah yang disebut jejaring sosial/media sosial. Awalnya komunikasi dalam media berjalan hanya searah, dalam arti penikmat media hanya bisa menikmati konten dari media yang terpapar padanya, namun sudah bisa ikut serta mengisi konten di media tersebut.¹

¹ Erika Dwi Setya Watie. 2011. “Komunikasi dan Media Sosial”. E-Journal Vol III, No.01,

Sebagai media sosial yang erat kaitannya dengan generasi millennial tentu itu menjadi poin tambahan karena di era sekarang anak muda yang biasanya jarang menonton berita di televisi kini tidak ada lagi alasan tertinggal informasi karena dapat mengakses informasi melalui media sosial masing-masing. Berkaitan dengan hal tersebut berakibat juga pada lembaga pemerintahan dimana penyebaran segala bentuk informasi juga sudah melalui media sosial.



Tabel 1. 1 Peringkat Pemanfaatan Media Sosial

Sumber: <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>

Menurut tabel diatas pengguna instagram sendiri menduduki peringkat 4 sebagai media sosial yang sering digunakan dengan presentase sebesar 79%. Sebagai informasi, rata-rata waktu yang dihabiskan masyarakat

Indonesia untuk mengakses media sosial selama 3 jam 26 menit. Total pengguna aktif sosial media sebanyak 160 juta atau 59% dari total penduduk Indonesia. 99% pengguna media sosial berselancar melalui ponsel.²

Instagram sendiri merupakan media sosial yang berbasis gambar dan video dengan jangkauan yang sangat luas sehingga sering dimanfaatkan untuk berbagai macam hal. Salah satunya yaitu sebagai media penyebaran informasi mengenai berbagai hal yang sedang ramai menjadi perbincangan masyarakat.

Ditengah pandemi Covid-19 yang muncul di Indonesia sejak Maret 2020 lalu, komunikasi menjadi sebuah langkah penting untuk menyebarluaskan informasi mengenai Covid-19 dari pemerintah kepada masyarakat. Lembaga pemerintah yang mempunyai wewenang besar dalam hal tersebut yaitu Badan Penanggulangan Bencana yang biasanya ada di tiap-tiap daerah atau bisa kita sebut BPBD.

BPBD di masing-masing daerah sudah menggunakan media sosial sebagai media penyebaran informasinya. Salah satunya yaitu BPBD DIY dalam instagramnya yaitu @bpbd_diy yang rutin memposting informasi-informasi yang berkaitan dengan perkembangan Covid-19 di Yogyakarta. Akibat pandemi Covid-19 banyak informasi tersebar yang belum jelas kebenarannya, sehingga membuat masyarakat menjadi resah dan panik dalam

²<http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia> (diakses pada 14 april 2020 pukul 12.15)

menyikapi wabah tersebut. Dalam hal ini peran komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat menjadi sangat penting. Oleh karena itu BPBD DIY terus melakukan upaya demi mereda kepanikan masyarakat melalui berbagai media salah satunya yaitu media sosial instagram.

Di akun instagram @bpbddiy sendiri sudah diikuti sebanyak 27 ribu pengguna instagram. Dalam akun tersebut BPBD DIY rutin mengupdate informasi seputar Covid-19 yang banyak dikunjungi oleh pengikutnya, selain itu juga BPBD DIY dalam akunnya sesekali melakukan siaran langsung melalui instagram *stories* sehingga itu mempercepat dalam penyebaran informasi Covid-19.

Alasan peneliti tertarik meneliti informasi Covid-19 karena masyarakat sangat membutuhkan informasi tersebut agar tidak terjadi kepanikan yang berlebihan atau informasi yang belum valid. Sehingga peran BPBD tiap-tiap daerah khususnya Yogyakarta dalam mengatasi hal tersebut harus tepat dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Setiap hari masyarakat membutuhkan *update* perkembangan Covid-19. Adanya media sosial tentu sangat memudahkan BPBD DIY dalam menyebarluaskan informasi karena masyarakat saat ini cenderung lebih sering membuka media sosial dari pada menonton berita di televisi. Pemilihan Yogyakarta sebagai lokasi penelitian karena Yogyakarta merupakan kota yang banyak dikunjungi pendatang dari berbagai daerah maupun wisatawan asing.

Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menganalisa bagaimana BPBD DIY dalam menyebarkan informasi mengenai penanggulangan virus Covid-19 melalui media sosial instagram karena di media sosial banyak yang melebih-lebihkan informasi Covid-19 tanpa tahu kebenarannya, dengan adanya akun instagram BPBD tentu informasi tersebut bisa lebih valid untuk masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pemanfaatan media sosial instagram oleh lembaga pemerintahan BPBD DIY dalam penyebaran informasi Covid-19 tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka peneliti bertujuan untuk:

1. Menganalisis Pemanfaatan media sosial instagram oleh BPBD DIY dalam menyebarkan informasi Covid-19.
2. Mengkaji lebih mendalam konten yang dibagikan akun instagram @bpbd_diy dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dalam menghadapi covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan gambaran bagi media sosial pemerintah guna mengembangkan dan

meningkatkan Pemanfaatan media sosial sebagai wadah untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: Dapat dijadikan sebagai praktik dari ilmu dan teori yang sudah didapat selama masa perkuliahan, seta sebagai sarana pengembangan diri bagi peneliti.
- b. Bagi Universitas: Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya kajian ilmu kepustakaan dan informasi, khususnya tentang media sosial.
- c. Bagi Pembaca: Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penelitian berikutnya.

E. Metodologi Penelitian

Suatu penelitian bertujuan untuk memahami sebuah permasalahan yang sedang terjadi sehingga diperlukan metode dalam penelitian tersebut. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, pengambilan sampel sumber data.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan.³

Jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif, yaitu berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian. Menurut Hidayat Syah bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang sekuas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.⁴

2. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna (2010) objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya objek dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari

³ Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. hh: 8-9

⁴ Samsu. 2017. *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka. hh: 65

tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁵

Objek yang diambil dari penelitian ini yaitu akun instagram @bpbd_diy dengan meneliti konten-konten yang dibagikan mengenai covid-19.

3. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba (1985) mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan/ pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu/ organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen adalah setiap tulisan yang bukan rekaman seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato editorial surat kabar, catatan kasus, foto-foto, dan sebagainya.⁶

⁵ Abdul Hakim. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas&Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak. hh:156

⁶ Wayan Suwenda. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra. hh: 65-66

Dalam penelitian ini yaitu mendokumentasikan konten-konten yang dibagikan akun instagram @bpbd_diy mengenai informasi covid-19.

b. Observasi Online

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah mengamati suatu kejadian atau peristiwa melalui pancaindra atau dengan memakai alat elektronik.⁷

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati setiap konten informasi Covid-19 yang dibagikan @bpbd_diy selama pandemi Covid-19 periode 2020.

c. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁸

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tambahan tentang konten informasi Covid-19 yang dibagikan akun instagram @bpbd_diy. Dan yang akan diwawancarai yaitu Annas Syafaat selaku supervisor media center BPBD DIY.

⁷ *Ibid.*, Hlm: 62

⁸ Sudrawan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia. hh: 130

F. Kerangka Konsep Penelitian

Kemajuan teknologi informasi telah digunakan manusia dalam melaksanakan aktivitas serta memenuhi kebutuhan informasinya. Kemudahan dalam mengakses informasi melalui media sosial menjadikan penyebaran informasi bencana oleh pemerintah kepada masyarakat menjadi lebih mudah dan cepat dengan jangkauan yang tentu lebih luas melalui media sosial instagram. Instagram sendiri merupakan media sosial berbasis foto dan video, hal itu digunakan BPBD DIY dalam menjalankan tugasnya menyebarluaskan informasi kebencanaan seperti saat ini yaitu pandemi Covid-19. Dengan berbagai fitur yang tersedia mempermudah BPBD DIY untuk menyebarluaskan informasi secara menarik dan tentu saja jangkauan yang luas.

Di Indonesia sendiri media sosial berkembang sangat masif menjadi sumber informasi yang paling banyak diakses oleh masyarakat. Realita yang terjadi, informasi apapun sangat cepat menjadi viral dalam sekejap saja. Dengan satu klik dan *share* akan langsung menyebar secara masif.⁹

Media sosial memiliki peranan penting ketika terjadi bencana di suatu daerah. Dimana media sosial digunakan untuk menyebarluaskan informasi mengenai bencana yang tersebar dengan jangkauan luas. Seperti halnya informasi mengenai kapan terjadinya bencana, berapa banyak korban, dampak, serta hal-hal yang harus dilakukan masyarakat selama terjadinya

⁹ <https://kulonprogokab.go.id> (Diakses pada 06 mei 2020)

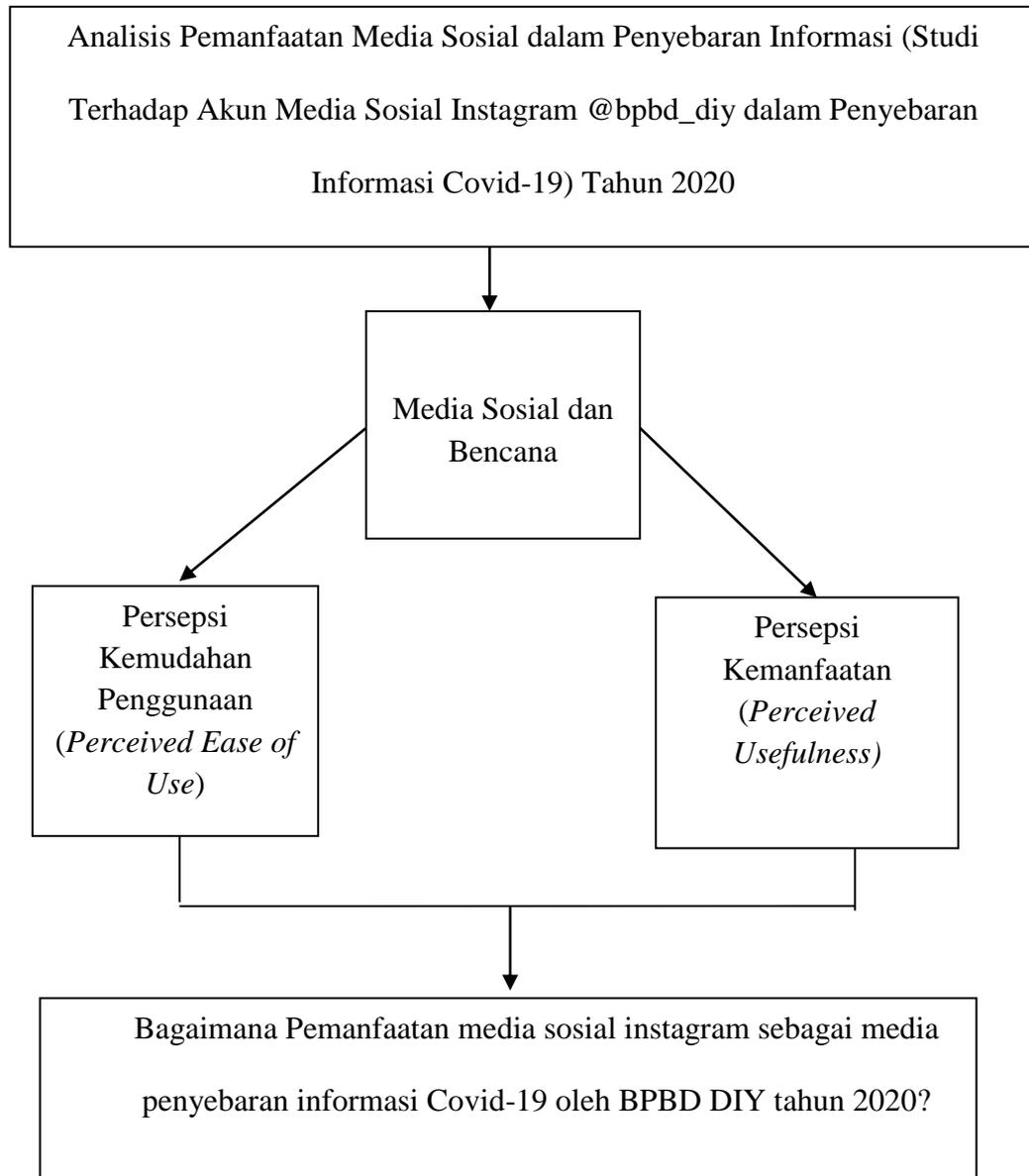
bencana. Seperti saat ini Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19 dimana informasi yang beredar di media sosial seringkali tanpa ada kevalidan, untuk itulah hadirnya BPBD DIY di media sosial Instagram juga untuk meluruskan informasi-informasi keliru yang beredar dimasyarakat. Kecepatan dan jangkauan luas yang dimiliki media sosial sangat membantu pemerintah dalam menyebarluaskan kebijakan-kebijakan selama terjadi bencana pandemi Covid-19.

Perkembangan teknologi informasi di era new media memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan menyebarluaskan informasi. Teknologi informasi saat ini berkaitan dengan kecepatan dan jangkauannya yang luas. Informasi yang sebelumnya diakses melalui koran, radio, dan televisi, saat ini dapat diakses melalui *handphone* dan internet. Perkembangan teknologi tentu saja berkaitan dengan penggunaannya itu sendiri, berkaitan dengan hal tersebut dirumuskan melalui konsep TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Davis (1989) yang memprediksi penerimaan terhadap teknologi berdasarkan pengaruh dari dua faktor yaitu persepsi kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Persepsi kemudahan Penggunaan berbicara tentang sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha. Sedangkan persepsi kemanfaatan yaitu sejauh mana pengguna percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dalam penelitian ini persepsi kemudahan Penggunaan

(*perceived ease of use*) yaitu bagaimana media sosial Instagram memberikan kemudahan kepada pengguna dalam hal ini BPBD DIY dalam menjalankan tugasnya menyebarluaskan informasi Covid-19. Sedangkan pada persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) yaitu bagaimana media sosial Instagram memiliki kemanfaatan dalam meningkatkan kinerja BPBD DIY dalam melakukan tugasnya menyebarluaskan informasi Covid-19 selama pandemi.¹⁰

Adapun kerangka konsep penelitian mengenai Analisis Pemanfaatan Media Sosial oleh Lembaga Pemerintahan dalam Penyebaran Informasi (Studi Terhadap Akun Media Sosial Instagram @bpbd_diy dalam Penyebaran Informasi Covid-19) Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

¹⁰ Erlangga Andi Sukma, dkk. *Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) dan Trust Terhadap Intensi Pengguna Instagram*. Jurnal Komunikasi. hh:115.

Bagan 1. 1 Kerangka Konsep Penelitian

G. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Saifuddin Azwar (2007: 72) adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikatornya tidak tampak. Suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan tentang definisi operasional dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Media Sosial dan Bencana

Media sosial dan bencana memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Kecepatan informasi serta jangkauan yang luas memudahkan pemerintah dalam mensosialisasikan kebijakan-kebijakan maupun informasi yang berkaitan dengan bencana yang sedang terjadi. Kemudahan informasi di media sosial seringkali timbul informasi-informasi keliru terutama mengenai bencana tersebar ke masyarakat menimbulkan kepanikan tersendiri. Untuk itulah BPBD DIY sebagai lembaga pemerintah yang bertugas menanggulangi bencana juga memanfaatkan media sosial sebagai media penyebaran informasi seputar kebencanaan.

Yang dimaksud media sosial dan bencana dalam penelitian ini adalah bagaimana media sosial dijadikan media untuk berbagi informasi yang berkaitan dengan bencana dalam kasus ini yaitu Covid-19 oleh Lembaga

pemerintahan BPBD DIY. Serta untuk mengetahui bagaimana BPBD DIY menanggulangi *hoax* mengenai informasi Covid-19 yang beredar di masyarakat. Dipilihnya Instagram karena Instagram merupakan media sosial yang digunakan oleh berbagai kalangan serta memiliki jangkauan yang luas untuk menyebarkan informasi.

2. TAM (*Technology Acceptance Model*)

Menurut Davis (1989) *Technology Acceptance Model* memprediksi penerimaan penggunaan terhadap teknologi berdasarkan pengaruh dari dua faktor kognitif yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Pada umumnya TAM kerap digunakan dalam penelitian kuantitatif, namun dalam penelitian ini di gunakan sebagai penelitian kualitatif untuk dapat memaparkan lebih detail mengenai pemanfaatan sebuah teknologi informasi dalam hal ini pemanfaatan media sosial.

- a. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) yaitu kemudahan penggunaan suatu teknologi mampu mengurangi usaha seseorang baik waktu maupun tenaga untuk mempelajari sistem atau teknologi karena individu yakin bahwa sistem atau teknologi tersebut mudah untuk dipahami. Intensitas Penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan Pemanfaatan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan

lebih mudah digunakan oleh penggunanya.¹¹ Yang dimaksud persepsi kemudahan Penggunaan bagaimana Instagram memberikan kemudahan bagi BPBD DIY dalam menyebarluaskan informasi Covid-19 kepada masyarakat.

3. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu penggunaan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja orang tersebut (Davis 1989:320). Pada penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana seberapa efektif Instagram dalam meningkatkan kinerja BPBD DIY dalam menyebarkan informasi Covid-19 kepada masyarakat.

¹¹ Adams, D.A., R.R. Nelson & P. A. Todd. (1992). Perceives Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology: A Replication. *MIS Quarterly*. Vol. 16 No. 2: hh. 227- 247.